

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

kegiatan perkreditan bertujuan untuk membantu masyarakat yang kekurangan modal usaha atau masalah lainnya. Bank Rakyat Indonesia saat ini sudah memiliki banyak cabang yang tersebar diseluruh Indonesia. Bank Rakyat Indonesia juga merupakan salah satu Bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia serta bank yang melakukan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah. Bank ini menjadi Bank terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah serta memberikan pelayanan prima pada nasabah melalui jaringan kerja yang sudah tersebar luas di Indonesia. Kondisi perekonomian yang terus berkembang saat ini menyebabkan sektor perbankan mempunyai kekuatan dan peluang yang besar untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat dan sektor usaha yang dimilikinya. Masyarakat dan sektor usaha sebagai pihak pengguna jasa bank yang paling berperan, pada umumnya selalu memiliki respon yang tanggap dalam berbagai bentuk layanan yang diberikan oleh masing-masing bank untuk menarik simpatik nasabahnya. Bank yang sangat bergantung pada kepercayaan nasabah tentunya akan terus menyempurnakan layanannya ditengah persaingan dengan banyaknya penyedia jasa keuangan lainnya.

Masyarakat mengenal bank sebagai suatu Lembaga keuangan yang dikenal sebagai tempat untuk menyimpan dana dan meminjam dana. Simpanan dana di bank dapat berupa simpanan giro, deposito, tabungan maupun simpanan lainnya. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (*credit*) bagi pihak yang membutuhkan dana. Bank melakukan. Hingga sekarang, PT. Bank Rakyat Indonesia tetap konsisten untuk melayani masyarakat kecil dengan cara memberikan kredit untuk usaha kecil dan juga menengah.

Pengolaan manajemen perbankan yang baik serta memiliki sumber daya yang profesional menjadikan Bank Rakyat Indonesia menjadi salah satu Bank terbesar asset dan juga keuntungannya. Kesuksesan yang dicapai suatu perusahaan dapat diukur dari jumlah asset yang besar dan juga keuntungan yang selalu meningkat, yang dalam hal ini disebut sebagai bagian dari kinerja keuangan.

Untuk menilai kinerja keuangan maka perusahaan perbankan harus melaporkan laporan keuangannya pada periode tertentu. Laporan tersebut akan dianalisa sehingga dapat diketahui

kondisi dan Kesehatan pada Bank. Baik buruknya suatu perusahaan perbankan akan mempengaruhi kepercayaan nasabah terhadap Bank tersebut (Yuliana,2020).

Menurut Fahmi (2012:2), Kinerja Keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja Keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. (Rudianto,2013:189).

Kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi laporan keuangannya. Laporan keuangan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan selama periode tertentu. Tingkat Kesehatan Bank sangat menentukan kualitas dan keseimbangan keuangan nasional. Kestabilan perbankan sangat dibutuhkan dalam perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dari jumlah Bank yang ada sebagai perangkat.

Tujuan laporan keungan adalah memberikan informasi kepada pihak manajemen bank maupun pihak luar yang berkepentingan dalam laporan tersebut dalam penelitian ini laporan yang digunakan adalah neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan neraca menggambarkan informasi tentang posisi keuangan bank dalam periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menggambarkan informasi tentang perkembangan usaha suatu bank pada suatu periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan.

Menurut Munawir (2019), laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi hasil keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil Analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu analisis yang dapat dijadikan alat bantu dalam mengukur kinerja keuangan bank.

Pendekatan dengan menggunakan EVA didalam menilai kinerja keuangan sangat bermanfaat untuk manajemen didalam strategi melakukan investasi karena telah memperhitungkan biaya modal yang dipergunakan dalam investasi. Hal ini dapat diartikan

bahwa melakukan investasi dengan memperhatikan EVA berarti memaksimalkan nilai tambah ekonomis perusahaan. Ada beberapa cara untuk menilai kondisi Kesehatan perbankan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan. Namun hal ini penulis hanya menggunakan analisis keuangan, EVA (*Economic Value Added*). Dengan alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana suatu perbankan dapat menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perbankan.

Perhitungan EVA dapat dilakukan dengan cara mengurangi laba operasi bersih sesudah pajak dengan hasil perkalian beban biaya modal (*cost of capital*) dengan modal yang diinvestasikan (*capital invested*). Untuk melakukan perhitungan EVA ada tiga komponen yang perlu diperhatikan yaitu pertama adalah modal yang dipergunakan perusahaan didalam menjalankan usahanya, kedua adalah keuntungan hasil operasi bersih perusahaan dan ketiga adalah biaya modal

Untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan bank dapat di analisis menggunakan rasio keuangan *economic value added* (EVA). *Economic value added* (EVA) untuk mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam jurnal menurut Ermawati (2012) pendekatan dengan menggunakan EVA didalam menilai kinerja keuangan sangat bermanfaat untuk manajemen didalam strategi melakukan investasi karena telah memperhitungkan biaya modal yang dipergunakan dalam investasi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa melakukan investasi dengan memperhatikan EVA (*Economic Value Added*) berarti memaksimalkan nilai tambah ekonomis perusahaan. Ada beberapa cara untuk menilai kondisi Kesehatan perbankan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan. Namun dalam hal ini peneliti hanya menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) untuk mengukur kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia.

Konsep Economic Value Added merupakan suatu konsep penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dikembangkan oleh Stern Stewart & Co pada tahun 1993, metode ini dikenal juga dengan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi). Kemunculan EVA dikarenakan adanya kelemahan yang ada pada alat kinerja yang lain yaitu analisis rasio keuangan seperti ROA (Return on Assets), ROE (Return On Equity), ROS (Return On Sales) EPS (Earning Per Share) . Kelemahan yang dimaksud yaitu belum dapat memuaskan keinginan pihak manajemen khususnya bagi para penyandang dana seperti pemegang saham dan kreditur. Bagi pihak

manajemen dengan analisis rasio keuangan tersebut belum cukup untuk mengetahui apakah telah terjadi nilai tambah bagi perusahaan. Sedangkan bagi penyandang dana belum mempunyai keyakinan apakah modal yang telah ditanamkan di masa yang akan datang memberikan tingkat hasil yang diharapkan. Selanjutnya, peneliti memaparkan bagaimana laporan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia melalui data yang tercantum pada bursa efek Indonesia tahun 2019 sampai 2021, sebagai berikut:

Tabel 1.1

Laporan Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk tahun 2014-2018

TAHUN	TRIWULAN	JUMLAH ASSET (Rp)
2019	I	1.216.323.558
	II	1.224.398.243
	III	1.238.657.773
	IV	1.343.077.863
2020	I	1.421.785.007
	II	1.309.320.867
	III	1.343.077.860
	IV	1.421.785.007
2021	I	1.374.381.233
	II	1.411.625.034
	III	1.538.515.953
	IV	1.572.761.035

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa laporan kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia,Tbk, pada total aset triwulan pertama sampai keempat mengalami kenaikan yaitu dari

tahun 2019-2020. Pada triwulan kedua ditahun 2021 mengalami penurunan, namun pada triwulan ketiga dan keempat total aset Kembali mengalami peningkatan. Adapun alasan dari peneliti untuk mengangkat tahun periode 2019-2021 pada laporan keuangan PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk untuk diteliti dalam penulisan penelitian ini adalah seperti yang kita lihat pada laporan keuangan yang sudah tercantum di tabel 1.2 dimana pada tahun 2021 di triwulan pertama total aset mengalami penurunan dan ditriwulan kedua dan sampai selanjutnya mengalami peningkatan yang baik ini yang menjadi alasan peneliti untuk mengambil tahun periode ini untuk menganalisis apakah setelah menghitung menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) mengalami peningkatan atau sebaliknya.

Alasan dari peneliti memilih metode *Economic Value Added* sebagai alat hitung untuk menghitung laporan keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah dicantumkan adalah untuk lebih mempermudah peneliti dalam mengerjakan penelitian ini, dimana penelitian menggunakan metode ini menurut penulis cukup lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh penulis.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka peneliti berkeinginan menganalisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* Pt.Bank Bri (Persero) Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA pada Bank Rakyat Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA pada Bank Rakyat Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian dilakukan guna memperoleh manfaat yang berguna bagi seluruh pihak-pihak yang bersangkutan. Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi PT. Bank BRI (Persero) Tbk

Sebagai masukan dan referensi positif yang baik bagi Bank Umum Konvensional Indonesia sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan organisasi dan instansi perbankan tentang analisis kinerja keuangan PT. Bank BRI (Persero) Tbk.

2. Bagi Penulis

Menambahkan wawasan, pengetahuan serta pengalaman yang positif dan baik terhadap penulis tentang manajemen keuangan khususnya mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

3. Bagi Universitas

Untuk menambah bahan referensi untuk perpustakaan dan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya pada masalah atau kasus yang sama sejenis yang akan dibutuhkan, diperlukan dimasa yang akan datang mengenai analisis kinerja keuangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi masukan atau tambahan serta sebagai referensi dan bahan perbandingan peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal likuiditas, dan profitabilitas. Menurut Harmono (2016:23) kinerja keuangan adalah kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar ukuran yang lain seperti imbalan investasi (return on investment) atau penghasilan persaham. Seperti membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Sedangkan menurut Margaretha (2011:10) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan

posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan, dan karenanya juga penghasilan bersih (laba), tergantung sebagian pada konsep dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai di atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Untuk membahas manajemen keuangan tidak lepas dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan gambaran atau kondisi keuangan perusahaan dalam peranannya pada seluruh kegiatan perusahaan yang menyangkut aspek pengimpunan dana dan penyaluran dana. Dalam laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangannya pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2015:2), laporan keuangan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada suatu periode tertentu. Sedangkan Hery (2018:3) laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan mengikhtisarkan bisnis.

2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:28) komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari lima (5) laporan keuangan, yaitu:

1. Neraca pernyataan tentang aset, kewajiban serta ekuitas suatu perusahaan.
2. Laporan laba rugi, selama periode sering juga disebut akun rugi laba karena menyuarakan kinerja perusahaan.
3. Laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan yang menggambarkan perubahan modal perusahaan dari modal awal hingga menjadi modal akhir.
4. Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas atau setara kas entitas dalam satu periode akuntansi.
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi informasi tambahan yang disajikan dalam bentuk neratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

1. Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis jenis kewajiban baik dalam jangka pendek (lancer) maupun jangka Panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis jenis modal bank pada waktu tertentu
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi-informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laopran keuangan yang disajikan.

2.2 EVA (Economic Added)

2.2.1 Pengertian Umum EVA

Pengukuran kinerja keuangan yang sedang populer saat ini adalah pengukuran kinerja keuangan menggunakan analisis *Economic Value Added* (EVA), yang dipopulerkan oleh Stewart dan Stern adalah analisis Keuangan.

Menurut Eisner et.al (2014:114), EVA adalah suatu metode pengukuran kinerja keuangan dengan cara mengurangi keuntungan setelah pajak dengan biaya total modal. Sedangkan menurut Young & O'Byrne (2014:67) mengatakan bahwa EVA adalah merupakan alat pengukuran kinerja.

EVA dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{Net sales} \\ & - \text{Operating expenses} \\ & = \text{Operating profit (or before interest and tax, EBIT)} \\ & \quad - \text{Taxes} \\ & = \text{Net operating profit after tax (NOPAT)} \\ & - \text{Capital charges (Invested capital x Cost of capital)} \end{aligned}$$

$$= EVA$$

Biaya modal sama dengan modal yang diinvestasikan perusahaan juga disebut modal atau modal yang dipakai dikalikan rata-rata tertimbang (*weighted average*) dari biaya modal (WACC). WACC sama dengan jumlah biaya dari setiap komponen modal yaitu utang jangka pendek, utang jangka Panjang dan ekuitas pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar. Modal yang diinvestasikan adalah jumlah seluruh keuangan perusahaan terlepas dari kewajiban jangka pendek, pasiva yang tidak menanggung bunga (*Non interest bearing liabilities*), seperti utang, upah yang akan jatuh tempo (*accrued wages*) dan pajak yang akan jatuh tempo (*accrued wages*) atau jumlah ekuitas pemegang saham, seluruh utang jangka panjang yang menanggung bunga, utang dan kewajiban jangka panjang lainnya.

Sedangkan menurut Keown (2014:87), EVA adalah perbedaan dalam laba usaha bersih setelah pajak (NOPAT) dan beban modal untuk periode itu (yaitu produk dari biaya modal perusahaan dan modal yang ditanamkan pada awal periode). Beban modal adalah modal yang ditanamkan perusahaan pada awal periode dikali dengan biaya modal tertimbang rata-rata. Nilai ini dikurangi dari NOPAT perusahaan untuk memperkirakan nilai EVA.

Penggunaan EVA didalam menganalisis kinerja perusahaan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan (*creating a firm value*) dan sekaligus EVA dapat mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan, sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA adalah suatu ukuran yang digunakan untuk memonitor seluruh nilai yang dibuat (*value creation*) didalam bisnis. Pendekatan dengan menggunakan EVA didalam menilai kinerja keuangan disuatu proyek sangat membantu pihak manajemen dalam strategi melakukan investasi karena penggunaan EVA berarti telah memperhitungkan biaya modal yang dipergunakan dalam investasi. Melakukan investasi dengan memperhatikan EVA berarti memaksimalkan nilai tambah ekonomis perusahaan bukan yang terjadi memusnakan nilai perusahaan (*destroy value*).

2.2.2. Penghitungan EVA

Penghitungan EVA menurut Young & O'Byrne (54:2010) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Net sales} \\ & - \text{Operating expenses} \\ & = \text{Operating profit (or before interest and tax, EBIT)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& -\text{Taxes} \\
& = \text{Net operating profit after tax (NOPAT)} \\
& = \text{EVA}
\end{aligned}$$

Dimana selama pengembalian yang diperoleh dari aktiva bersih (yaitu jumlah uang kas, kebutuhan modal kerja dan aktiva tetap) melebihi biaya modal yang diinvestasikan, EVA adalah positif.

Sementara menurut Brown.et.al (67:2017), perhitungan EVA sebagai berikut: EVA:

1. (A) *Adjusted Operating Profit before Taxes*
2. Minus (B) *Cash Operating Taxes*
3. Equals (C) *Net Operating Profit Less Adjusted Taxes (NOPLAT)*
4. Minus (D) *The Dollar Cosh of Capital*
5. Equals (E) *Economic Value Added*

Jika NOPLAT melebihi biaya modal maka EVA positif. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan dapat memberi nilai tambahan dari pemegang saham. Jika EVA negative, berarti pendapatan perusahaan tidak cukup menutupi biaya modal. Hal ini dapat diartikan nilai perusahaan menurun.

Menurut teori Petty,et.al (34:2016), perhitungan EVA pada Tahun t dapat dilakukan sebagai berikut:

$$\text{EVA } t = (\text{laba usaha bersih setelah pajak, NOPLAT}) - (\text{biaya modal tertimbang rata-rata (k wacc) x modal yang ditanamkan } t - 1)$$

Jika hasil dari persamaan diatas menunjukkan EVA positif, hal itu menunjukkan bahwa tingkat pengembalian (return) yang dihasilkan melebihi tingkat biaya modal atas investasi perusahaan. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan (*create value*) bagi pemilik modal. Jika nilai EVA negative, hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan berkurang sebagai akibat dari tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah dari pada tingkat pengembalian yang dituntut investor, atau dengan kata lain sama dengan nol, keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menciptakan atau menambahkan kekayaan perusahaan.

Konsep *cost of capital* (COC) atau biaya penggunaan modal merupakan konsep yang sangat penting dipahami dalam perusahaan karena berhubungan erat dengan pembiayaan penggunaan modal dari masing-masing sumber dana, yang terdapat dalam struktur modal perusahaan. Penganggaran modal merupakan investasi yang berisiko.

Menurut Weaver dan Weston (2011:102) Struktur modal adalah pembiayaan perusahaan jangka Panjang permanent yang dicerminkan oleh utang jangka Panjang, saham preferen dan modal sendiri (modal sendiri terdiri dari saham biasa, surplus modal dan laba ditahan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, struktur modal adalah merupakan kombinasi dari berbagai sumber dana yang diperoleh dari luar dalam bentuk pinjaman maupun dari dalam perusahaan dalam bentuk saham atau modal sendiri, yang dipergunakan perusahaan sebagai modal dalam menjalankan kegiatannya. Perhitungan biaya modal (*capital charges*) dari seluruh sumber dana yang dimiliki perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan konsep *weighted average of capital* (WACC) yaitu mencari biaya rata-rata tertimbang dari seluruh modal perusahaan. Perhitungan biaya modal sebagai berikut:

Dimana :

K_c = biaya modal

K_d = biaya hutang setelah pajak

K_{ps} = biaya saham istimewa

K_{cs} = biaya saham biasa

W_d = prosentase hutang dalam struktur modal

W_{ps} = prosentase saham istimewa dalam struktur organisasi

W_{cs} = prosentase saham biasa dalam struktur organisasi

Penggunaan metode ini adalah memperhitungkan seluruh biaya modal (*cost of capital*) yang terdapat pada struktur modal dengan presentase atau pembobotan setiap unsur-unsur modal pada struktur modal perusahaan. Penggunaan konsep COC memberi pengertian bahwa penggunaan modal sendiri tidaklah gratis karena dana tersebut memiliki peluang menghasilkan keuntungan jika diinvestasikan keusaha lain. Setiap penggunaan sumber dana yang terdapat dalam struktur modal memiliki biaya modal (*cost of capital*). Besarnya biaya modal tergantung dari jenis modal yang digunakan investor. Melakukan perhitungan cost of capital sangatlah penting di karenakan :

1. Mengetahui besarnya *cost of capital* (COC), memungkinkan manajemen, dapat memaksimalkan nilai perusahaan (*value organization*) .
2. Dapat dipakai untuk investasi, diterima atau ditolak. Jika *Internal Rate of Return* (IRR) suatu investasi lebih besar dari *Cost of Capital* (COC) maka investasi tersebut akan diterima, jika IRR-nya lebih kecil dari nilai *cost of capital* (COC) maka investasi tersebut akan ditolak.

Menurut Hanafi (2013:81), biaya modal bisa didefinisikan sebagai tingkat keuntungan yang diharapkan atau sebagai tingkat keuntungan yang di syaratkan. Jika melakukan analisis investasi, biaya modal akan digunakan sebagai *discount rate* dalam analisis *net present value* (NPV) atau IRR. Discount rate sering juga disebut sebagai biaya modal rata-rata tertimbang. Untuk menghitung biaya rata-rata tertimbang, harus melakukan beberapa Langkah berikut:

1. Mengidentifikasi sumber-sumber dana
2. Menghitung biaya modal individual (biaya modal untuk setiap sumber dana).
3. Menghitung proporsi dari masing-masing sumber dana.
4. Menghitung rata-rata tertimbang dengan menggunakan proporsi dana sebagai pembobot. Melakukan penghitungan EVA perusahaan harus memperhitungkan biaya modal masing-masing sumber pendanaan, atas modal yang dipergunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya (*cost of capital invested*).

Weaver dan Weston, (2011:131), perhitungan biaya modal dari masing-masing sumber modal sebagai berikut:

1. Cost Of Debt (biaya hutang)

Merupakan biaya pinjaman perusahaan pada kreditur. Perhitungannya sebagai berikut:

$$K_d = I(1-T)$$

Dimana :

- K_d = biaya utang setelah pajak
 I = biaya bunga setelah pajak
 T = tingkat pajak

2. Biaya saham istimewa (*cost of preferred stock*)

- K_{ps} = biaya saham istimewa
 D_{ps} = dividen saham istimewa
 P_{ps} = harga saham istimewa

3. Biaya Saham Biasa (*cost of common Equity*)

Menghitung biaya sendiri (cost of equity) dapat digunakan beberapa pendekatan sebagai berikut :

1. Pendekatan Dividen Growth Model

Dividen growth model merupakan hukum time value of money dimana nilai uang saat ini lebih tinggi nilainya daripada nilai uang dimasa yang akan datang, dan mengutamakan kas.

Kesulitan dalam menggunakan mode ini adalah dalam menetapkan tingkat pertumbuhan (*growth*) dari perusahaan dimana tingkat pertumbuhan ini dianggap konstan.

Rumusan yang dipakai sebagai berikut:

Dimana l:

Kes = Biaya Modal Saham Biasa

Des1 = Deviden Saham Biasa Tahun Pertama

Pcs = Harga Saham Biasa

G = Tingkat Pertumbuhan

Untuk menggunakan rumus diatas, beberapa parameter harus diestimasi yaitu harga saham, deviden yang dibayarkan dan tingkat pertumbuhan. Harga saham dan deviden mudah diperoleh, yang lebih sulit diperkirakan adalah menghitung tingkat pertumbuhan. Tingkat pertumbuhan bisa dihitung sebagai berikut :

a. Menggunakan Rumus

Dimana: DPR = *dividen payout ratio*

ROE = *return on equity*

Persamaan diatas mengatakan bahwa tingkat pertumbuhan merupakan fungsi dari pembayaran deviden dan *return on equity*. Jika perusahaan membayarkan deviden yang kecil, berarti menanamkan Kembali Sebagian besar labanya ke perusahaan, tingkat pertumbuhan diharapkan lebih tinggi. Tingkat pertumbuhan diharapkan menjadi lebih tinggi. Tingkat pertumbuhan akan semakin kecil, jika deviden yang dibayarkan semakin besar.

b. Tingkat pertumbuhan bisa dihitung melalui data historis.

Penggunaan data historis mempunyai asumsi bahwa pola dimasa lalu akan sama dengan pola dimasa mendatang (pola konstan).

2.3 Penelitian Terdahulu

Untuk mengadakan penelitian tidak terlepas dari penelitian yang tidak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tujuan untuk memperkuat hasil dari penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu juga bertujuan untuk membandingkan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Berikut hasil ringkasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Martha	Analisis kinerja keuangan PT. Bank BRI (Persero)	<ul style="list-style-type: none">• Capital (permodalan) yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk selama periode tahun 2007-2011 berturut-turut yaitu 15.84%, 13.18%, 13.20%, 13.76% dan 14.96%, telah memenuhi batas minimal CAR yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia yaitu sebesar $\geq 8\%$ dan berada dalam kategori sehat.• Asset quality (kualitas aktiva) yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk tahun 2007-2011 yang dinilai menggunakan rasio Non

			<p>Performing Loan (NPL) yaitu berada pada batas maksimal yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu $\leq 5\%$ dan berada dalam kategori sehat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Faktor manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk tahun 2007-2011 yang dinilai menggunakan rasio Net Profit Margin (NPM) memiliki predikat sehat karena telah melampaui batas minimum predikat sehat yaitu $\geq 10\%$
2	Linda Wahyuni (2015)	Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added	Hasil yang didapat tidak menunjukkan hasil yang positif maka perusahaan disarankan untuk meningkatkan nilai NOPAT, karena besar kecilnya NOPAT akan dipengaruhi oleh laba usaha dan beban termasuk beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan.
3	Nora Dahlya (2014)	Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Alternatif Penilaian Kinerja Keuangan	Hasil yang didapat bersifat positif yang menandakan bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan nilai dan memaksimalkan nilai perusahaan

		pada PT. Sari Ayu Indonesia	bagi pemiliknya.
4	Samad	Perbandingan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu penelitian ini hanya membahas kinerja keuangan dan tidak membahas kinerja nonn-keuangan yang juga penting untuk diteliti. Kemudian penelitian ini hanya menggunakan ukuran kinerja kuantitatif metode konvensional. Dan tentang penelitian ini hanya terbatas pada tahun (2010-2015)

Sumber: berbagai artikel

2.4 Kerangka Berfikir

Value Added atau EVA adalah semacam sistem manajemen keuangan guna mengukur besaran laba keuangan dalam perusahaan, yang memberikan pernyataan tentang kesejahteraan hanya bisa tercipta apabila perusahaan mampu mencukupi seluruh biaya baik biaya modal maupun biaya operasional.

Untuk melakukan analisis keuangan ini, maka dibutuhkan data yang lebih lengkap dibandingkan dengan analisis keuangan lainnya. Akan tetapi, justru penilaian dengan menggunakan sistem EVA diketahui lebih gampang dilakukan.

Jadi, semakin lengkap data yang digunakan oleh pihak penilai yakni manajer maka semakin mudah pengerjaannya. Hasil yang diberikan juga akan lebih akurat. Wajar saja jika penggunaan sistem penilaian ini dianggap yang paling bagus.

Sehingga banyak sekali perusahaan yang lebih memilih menggunakan EVA ketimbang sistem penilaian keuangan lainnya. EVA diharapkan mampu memberikan penilaian maupun memperlihatkan prestasi yang sebenarnya dimiliki oleh suatu perusahaan.

Sebagai sistem keuangan yang menjadi pilihan terbaik bagi banyak perusahaan, EVA mempunyai sejumlah manfaat baik. Tentunya bagi keberlangsungan bisnis perusahaan terkait. Economic Value Added (EVA) adalah sistem penilaian ekonomi yang mampu menjawab seluruh kebutuhan perusahaan dengan baik.

1. Penggunaan EVA akan membuat seluruh unit usaha mempunyai banyak sasaran laba yang serupa untuk melakukan perbandingan investasi.
2. Apabila kinerja suatu unit pusat investasi diukur menggunakan sistem EVA, maka investasi lainnya yang menghasilkan laba di atas besaran biaya modal akan meningkatkan EVA tersebut. Maka dari itu, hal ini akan jauh lebih menarik di mata manajer terkait.
3. Perbedaan tingkat suku bunga dapat digunakan untuk jenis aktiva perusahaan yang berbeda-beda pula.
4. EVA mempunyai korelasi positif yang jauh lebih kuat terhadap banyaknya perubahan-perubahan di dalam nilai pasar perusahaan tertentu.
5. Dengan perhitungan EVA, perusahaan akan lebih memperhatikan kebijakan terkait struktur modalnya.

Secara umum kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang telah dicapai pada perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dimana biasanya sering dilakukan audit oleh lembaga pemerintah, akuntan, firma, atau lembaga lainnya dengan tujuan untuk memastikan akurasi dan untuk tujuan pajak, pembiayaan, atau investasi. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi:

1. Laporan posisi keuangan (Neraca)
2. Laporan laba rugi komprehensif
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana
5. Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dijelaskan diatas yang mendasari penelitian ini adalah kinerja laporan keuangan yang memiliki pengaruh untuk bisa melihat kinerja keuangan menggunakan analisis *Economic Value Added*. Berikut dapat dilihat hubungan keduanya.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk



Laporan Keuangan



Kinerja Keuangan



Metode

Economic Value Added

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis yang melaporkan hasil penelitian sesuai dengan fakta yang ada berdasarkan laporan keuangan tentang kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk di Bursa Efek Indonesia penelitian ini juga akan melakukan analisis kuantitatif dengan melakukan rasio keuangan yang merupakan ukuran kinerja keuangan di Bursa Efek Indonesia, yang kemudian dibahas dengan analisis kualitatif menyangkut permasalahan yang menyebabkan ukuran kuantitatif (rasio keuangan) itu terjadi.

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Bank BRI (Persero). Tbk selama Tahun 2019-2020 dengan memperoleh data dari www.idx.co.id. Data yang diperoleh peneliti yaitu berupa laporan keuangan PT. Bank BRI (Persero). Tbk yang diperlihatkan perusahaan secara triwulan periode 2019-2021.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada bulan Oktober sampai dengan penelitian ini selesai.

3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder tersebut di peroleh melalui pusat referensi pasar modal (PRPM) yang berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data ini merupakan laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan ke masyarakat melalui BEI. Kebenaran data ini dapat di pertanggung jawabkan karena sebelum laporan ini di publikasikan ke masyarakat terlebih dahulu di audit oleh Lembaga keuangan Independen. Dalam hal ini, laporan keuangan bersumber dari PT. BANK BRI TBK. Pengambilan data ini, disesuaikan dengan permasalahan yang sedang diteliti dan di dukung oleh buku-buku manajemen keuangan sebagai landasan teori di tambah dengan sumber-sumber lainnya yang relevan. Hal itu menjadi sumber pedoman di dalam pengambilan dan menganalisis data perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan yang menjadi data penelitian di ambil dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan dalam bentuk laporan neraca dan laporan rugi laba.

Laporan keuangan ini merupakan laporan konsolidasi perusahaan yang meliputi laporan keuangan induk perusahaan beserta seluruh anak perusahaan yang berada dibawah pengendalian induk perusahaan.

3.3 Teknik dan Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah dengan melakukan perhitungan-perhitungan dengan menggunakan alat analisis keuangannya itu analisis EVA sebagai berikut :

3.3.1 Analisis Economic Value Added (EVA)

Penggunaan analisis EVA untuk menganalisis keuangan perusahaan yang sangat bermanfaat mengatasi hal tersebut karena penggunaan analisis EVA adalah mempertimbangkan biaya modal sendiri (*cost of capital*). Hal ini dapat diartikan bahwa model sendiri tidaklah gratis.

Penggunaan analisis EVA tergolong baru di Indonesia dan memiliki kelebihan bila dibandingkan dengan analisis keuangan lainnya, karena penggunaan EVA adalah mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktifitas manajemen. Penghitungan EVA dapat dilakukan dengan cara mengurangi keuntungan setelah pajak dengan biaya total modal yang dipakai.

Penggunaan EVA ini, sangat bermanfaat kepada berbagai pihak, karena dapat mengetahui apakah perusahaan selama ini telah menciptakan nilai tambah perusahaan (*created a firm Value*) atau sebaliknya yang terjadi kehancuran nilai perusahaan (*destroy Value*). Keuntungan lain dari penggunaan EVA ini adalah melakukan strategi investasi. Bila menggunakan EVA, berarti memperhitungkan biaya modal yang dipergunakan di dalam investasi. Melakukan investasi bertujuan memaksimalkan nilai tambah ekonomis perusahaan.

Penggunaan EVA di dalam menganalisis kinerja perusahaan membuat manajemen perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan atau (*created a firm Value*) dan sekaligus EVA dapat digunakan mengukur nilai tamba yang dihasilkan perusahaan, sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen perusahaan. Untuk menghitung economic value added (EVA) perlu dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Menggunakan *Net Operating Profit After Tax* (NOPLAT) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NOPAT} = \text{Net sales} - \text{Operating expenses} - \text{Taxes}$$

Parameter net sales, operating expenses dan taxes dapat diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan.

2. Menghitung *Return on Net Asset* (RONA) dengan menggunakan rumus berikut :

Parameter net asset dapat diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan.

3. Cost of debt yaitu modal perusahaan yang bersumber dari dana pinjaman. Perhitungan cost of debt dapat dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari data laporan keuangan. Biaya bunga sebelum pajak dapat dicari dengan membagi beban bunga dengan menggunakan rata-rata hutang yang menanggung bunga pada tahun yang dihitung dan tahun sebelumnya. Tingkat pajak perusahaan dapat dicari dengan membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak. Rumus yang digunakan:

$$K_d = I - (1 - T)$$

Dimana :

K_d = biaya utang setelah pajak

I = biaya bunga sebelum pajak

T = tingkat pajak

5. Menghitung *cost of equity* yaitu modal perusahaan yang bersumber dari dana pemilik. Perhitungan cost of equity dapat dilakukan menggunakan pendekatan deviden growth model. Untuk menggunakan pendekatan deviden growth model beberapa parameter harus diestimasi yaitu harga saham, deviden yang dibayarkan dan tingkat pertumbuhan. Tingkat pertumbuhan (g) dihitung dengan menggunakan rumus $g = (1 - DPR) \times ROE$. Harga saham dapat diperoleh melalui BEI dan nilai deviden dapat diperoleh dari laporan keuangan laba rugi perusahaan. Rumus yang dipakai sebagai berikut :

Dimana:

K_{cs} = biaya modal saham biasa

D_{cs1} = deviden saham biasa tahun pertama

P_{cs} = harga saham biasa

g = tingkat pertumbuhan

6. Menghitung *cost equity* yaitu modal perusahaan yang bersumber dari dana pemilik. Perhitungan cost of equity dapat dilakukan menggunakan pendekatan deviden growth model. Untuk menggunakan pendekatan deviden growth model beberapa parameter harus

diestimasi Untuk menggunakan pendekatan deviden growth model beberapa parameter harus diestimasi yaitu harga saham, deviden yang dibayarkan dan tingkat pertumbuhan. Tingkat pertumbuhan (g) dihitung dengan menggunakan rumus $g = (1-DPR) \times ROE$. Harga saham dapat diperoleh melalui BEI dan nilai deviden dapat diperoleh dari laporan keuangan laba rugi perusahaan. Rumus yang dipakai sebagai berikut :

WACC = biaya modal

W_d = prosentase hutang dalam struktur

K_d = biaya hutang setelah pajak

K_{cs} = biaya saham

W_{cs} = prosentase saham biasa dalam struktur modal

7. Menghitung invested capital dengan cara menjumlahkan nilai hutang yang mempunyai konsekuensi bunga dan saham. Data ini dapat diperoleh dari laporan keuangan.
8. Menghitung nilai EVA dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$EVA = (RONA - WACC) \times \text{Invested Capital}$$

Jika perhitungan EVA diperoleh:

1. EVA bernilai positif ($EVA > 0$) berarti bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai (*creating value*)
2. Bila EVA bernilai negatif ($EVA < 0$) berarti perusahaan tidak dapat menciptakan nilai bahkan menurunkan nilai perusahaan (*destroy value*)
3. Bila EVA bernilai nol ($EVA = 0$) berarti perusahaan tidak dapat menciptakan nilai atau perusahaan tidak dapat menambahkan kekayaannya.

$$WACC = W_d K_d + W_{cs}$$

Hasil analisis EVA ini akan diperbandingkan dengan hasil analisis ROE dan ROA. Apakah kedua analisis tersebut saling mendukung atau tidak. Berdasarkan hasil analisis tersebut akan dapat dijelaskan seperti apa kondisi kinerja perusahaan.